

Pengaruh Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Perpustakaan Bersinar Tk Aba Takerharjo

Mar'atush Sholihah¹ Daroe Iswatiningsih²

Pedagogi PAUD, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia,¹ Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang,² Jl. Bandung No. 1
Malang, Jawa Timur Kampus II: Jl. Bendungan Sutami 188a Malang, Jawa Timur
e-mail: maratussholihah979@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program Perpustakaan Bersinar terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini di TK ABA Takerharjo. Program ini dirancang untuk menciptakan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan minat baca dan kemampuan suasana perpustakaan yang menyenangkan dan ramah anak, dengan menggabungkan kegiatan interaktif dan budaya lokal. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan berbahasa anak, terbukti dari meningkatnya jumlah kunjungan ke perpustakaan serta kemampuan berbahasa anak yang lebih ekspresif dan kreatif. Keberhasilan program ini juga didukung oleh peran serta orang tua dan guru dalam menciptakan ekosistem literasi yang mendukung. Program ini memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan literasi anak usia dini.

Kata Kunci: budaya lokal; kemampuan berbahasa; literasi; Perpustakaan Bersinar.

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of the "Perpustakaan Bersinar" program on early childhood language development at TK ABA Takerharjo. The program is designed to create a fun and child-friendly library environment, combining interactive activities with local culture. A qualitative descriptive approach was used, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the program successfully improved children's reading interest and language skills, as evidenced by the increased number of library visits and children's more expressive and creative language abilities. The success of the program was also supported by the active involvement of parents and teachers in creating a supportive literacy ecosystem. This program significantly contributes to early childhood literacy development.

Keywords: local culture; language skills; literacy; Perpustakaan Bersinar.

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa merupakan fondasi utama dalam proses tumbuh kembang anak usia dini (Setiyawan, Nasrullah, and Efendi 2020). Melalui bahasa, anak belajar menyampaikan pikiran, mengekspresikan perasaan, serta memahami dunia di sekitarnya (Bawono 2017). Salah satu cara efektif untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak adalah melalui kegiatan membaca (DESY 2021). Membaca bukan hanya sekadar aktivitas melihat huruf dan kata, melainkan juga proses kognitif yang melibatkan pemahaman, imajinasi, serta interaksi dengan makna (Harianto 2020).

Namun demikian, fakta menunjukkan bahwa budaya membaca di Indonesia masih berada dalam kondisi yang mengkhawatirkan (Saepudin 2015). Berdasarkan data dari Septiana & Ibrohim Indonesia menempati peringkat ke-64 dari 65 negara dalam survei kegemaran membaca (Masykouri 2011). Bahkan menyebutkan bahwa dari seribu orang, hanya satu yang memiliki minat baca yang tinggi. Kondisi ini tentu menjadi tantangan serius, khususnya bagi para pendidik anak usia dini yang memiliki peran strategis dalam membentuk kebiasaan membaca sejak dini (Septiana and Ibrohim 2020).

Situasi tersebut tercermin pula di lingkungan TK ABA Takerharjo, di mana penulis menemukan bahwa perpustakaan belum menjadi ruang yang menarik bagi anak-anak. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada aktivitas bermain atau menonton melalui gadget dibandingkan membaca buku. Selain itu, desain perpustakaan yang kaku serta koleksi buku yang kurang variatif membuat anak enggan untuk berinteraksi dengan bahan bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan konvensional terhadap literasi anak perlu ditinjau ulang agar lebih sesuai dengan dunia anak (Robingatin 2019).

Berdasarkan kegelisahan tersebut, penulis menghadirkan inovasi berupa program “Perpustakaan Bersinar” di TK ABA Takerharjo. Program ini bertujuan menciptakan suasana perpustakaan yang hidup, menyenangkan, dan ramah anak. Anak-anak tidak hanya diajak membaca, tetapi juga bermain, bercerita, dan mengeksplorasi buku dengan berbagai metode yang kreatif. Dengan demikian, buku tidak lagi dipandang sebagai objek statis, melainkan sebagai media interaktif yang membangun imajinasi dan kemampuan berbahasa anak (Putri, Hendriawan, and Arzaqi 2025).

Berbagai program kreatif telah dirancang dalam Perpustakaan Bersinar, seperti Wayang Gatot Kaca, Nawang Wulan, Resi Abiyasa, dan lainnya. Program-program ini menggunakan tokoh pewayangan sebagai ikon untuk menumbuhkan rasa ingin tahu serta memperkenalkan kebudayaan lokal kepada anak-anak. Selain itu, tersedia pula fasilitas seperti Gazebo Pintar dan Kantin Pintar sebagai ruang baca alternatif yang santai dan menyenangkan. Semua inisiatif ini dimaksudkan untuk memperluas akses dan membentuk kebiasaan membaca secara alami dan tidak memaksa (Cahyani and Rasydah 2020).

Walaupun telah banyak penelitian yang membahas upaya peningkatan literasi anak usia dini, sebagian besar masih berfokus pada pendekatan akademik atau berbasis kurikulum formal (Nurhayati 2019). Sedangkan, pendekatan berbasis pengalaman yang menyenangkan di ruang perpustakaan anak belum banyak diangkat secara mendalam (Fauziyah and Hidayat 2021). Penelitian ini hadir untuk menjembatani kesenjangan tersebut, dengan menunjukkan bagaimana inovasi ruang dan program literasi berbasis budaya dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa anak. Oleh sebab itu, perlu dikaji lebih lanjut bagaimana dampak konkret dari program Perpustakaan Bersinar terhadap kemampuan bahasa anak-anak TK ABA Takerharjo.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh program Perpustakaan Bersinar terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini di TK ABA Takerharjo. Penelitian ini ingin menggambarkan secara nyata bagaimana intervensi berbasis lingkungan literasi yang ramah anak mampu merangsang perkembangan bahasa secara menyeluruh. Selain itu, penelitian ini juga ingin menyoroti peran kolaboratif antara sekolah, guru, dan orang tua dalam menciptakan budaya membaca yang berkelanjutan. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan anak usia dini lainnya dalam menciptakan ruang literasi yang lebih adaptif dan menyenangkan (Emka 2025).

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pengaruh program “Perpustakaan Bersinar” terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini. Penelitian dilaksanakan di lingkungan TK ABA Takerharjo, tempat di mana program ini diterapkan secara langsung. Subjek penelitian mencakup peserta didik, guru, dan orang tua yang turut aktif dalam pelaksanaan program literasi tersebut. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya menangkap makna dan dinamika yang terjadi dalam praktik sehari-hari di sekolah (Yusanto 2020).

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sholikhah 1970). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas anak dalam kegiatan membaca di perpustakaan (Ruhansih 2017). Wawancara dilangsungkan bersama guru dan orang tua guna menggali persepsi serta pengalaman mereka terhadap program literasi yang diterapkan. Dokumentasi program seperti Wayang Gatot Kaca, Nawang Wulan, dan Resi Abiyasa digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman (Kase et al. 2023). Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Asipi, Rosalina, and Nopiyadi 2022). Data yang telah dikumpulkan disusun, diseleksi, dan ditafsirkan untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan mendalam (Sopian, Hidayatulloh, and Indonesia 2024). Tujuan akhirnya adalah menyusun narasi ilmiah yang menggambarkan hubungan antara program literasi dan perkembangan bahasa anak.

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan metode triangulasi sumber dan teknik (Alfansyur and Mariyani 2020).

Peneliti membandingkan hasil observasi dengan data dari wawancara dan dokumentasi guna memastikan konsistensi informasi. Selain itu, pengecekan silang antar informan juga dilakukan untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya. Penelitian ini berharap dapat menunjukkan bahwa transformasi ruang baca yang ramah anak mampu meningkatkan minat baca dan kemampuan berbahasa secara bertahap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program “Perpustakaan Bersinar” membawa perubahan nyata dalam kebiasaan membaca anak-anak di TK ABA Takerharjo. Perpustakaan yang awalnya sepi pengunjung kini menjadi tempat favorit bagi anak-anak untuk memulai hari mereka. Anak-anak lebih antusias mengunjungi gazebo pintar sebelum belajar dan memilih membaca buku daripada bermain di luar. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan yang ramah anak dapat menjadi kunci dalam menumbuhkan minat baca secara alami.

Transformasi ruang baca dilakukan tidak hanya dari segi tampilan, tetapi juga pendekatan dalam aktivitasnya. Buku-buku yang awalnya statis di rak kini dikemas dalam bentuk kegiatan interaktif dan narasi yang hidup. Perubahan ini membuat anak lebih mudah terhubung dengan buku dan cerita yang dibacakan. Dengan perpustakaan yang dirancang seperti ruang bermain, anak-anak merasa lebih nyaman dan antusias.

Salah satu dampak utama dari program ini adalah meningkatnya kemampuan berbahasa anak-anak. Anak-anak menjadi lebih ekspresif dalam mengutarakan pendapat dan bercerita di depan teman-teman mereka. Hal ini diperkuat oleh kegiatan seperti “Wayang Gatot Kaca” dan “Nawang Wulan” yang rutin dilakukan untuk melatih kemampuan berbicara dan menyimak. Anak-anak belajar kosakata baru setiap harinya dan mulai mampu menyusun kalimat sederhana dengan baik.

Kemampuan berbahasa anak berkembang seiring dengan meningkatnya intensitas interaksi mereka dengan buku dan cerita. Anak-anak tidak hanya mendengar cerita, tetapi juga diminta untuk merespons dan menceritakan ulang dengan gaya mereka sendiri. Proses ini membantu anak membentuk narasi dan struktur berpikir yang lebih sistematis. Pendidik pun mulai melihat adanya perkembangan signifikan dalam kemampuan verbal dan daya imajinasi anak.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari peran serta orang tua dalam mendukung budaya membaca di rumah. Program “Resi Abiyasa” yang melibatkan orang tua dalam diskusi buku menciptakan ekosistem literasi yang menyeluruh. Orang tua menjadi lebih sadar akan pentingnya membaca sebagai fondasi pendidikan anak sejak

dini. Mereka mulai menyediakan waktu khusus untuk membacakan cerita kepada anak di rumah.

Dengan keterlibatan orang tua, anak mendapatkan pengalaman literasi yang konsisten antara rumah dan sekolah. Hal ini memperkuat kebiasaan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan dan bermakna. Guru dan orang tua saling mendukung dalam membentuk lingkungan yang kondusif untuk belajar bahasa. Keterlibatan keluarga juga menambah motivasi anak untuk lebih aktif dan percaya diri dalam berbahasa.

Program-program seperti “Wayang Gatot Kaca”, “Nawang Wulan”, dan “Resi Abiyasa” menggunakan pendekatan budaya lokal yang mampu memancing rasa ingin tahu anak. Penggunaan nama tokoh pewayangan memberikan daya tarik tersendiri serta menanamkan kecintaan terhadap budaya Indonesia. Anak-anak bukan hanya membaca, tetapi juga mengenal tokoh, nilai, dan cerita yang mengandung pesan moral. Ini adalah bentuk literasi yang menggabungkan aspek bahasa, seni, dan karakter.

Adanya tempat seperti Gazebo Pintar dan Kantin Pintar memberikan kemudahan akses terhadap buku. Anak-anak dapat membaca kapan saja dengan suasana yang santai dan menyenangkan. Setiap ruang dirancang untuk merangsang keinginan membaca tanpa tekanan. Hal ini memperluas kesempatan anak untuk berinteraksi dengan buku di luar jam pelajaran formal.

Dampak positif dari program “Perpustakaan Bersinar” terlihat dalam peningkatan signifikan minat baca anak dan kunjungan ke perpustakaan. Anak-anak kini lebih tertarik membaca buku dibanding bermain gadget, bahkan di luar jam sekolah. Pendidik pun semakin termotivasi untuk menyusun kegiatan literasi yang lebih kreatif dan variatif. Perubahan ini membawa angin segar dalam budaya belajar di lingkungan sekolah.

Refleksi dari perjalanan ini menunjukkan bahwa literasi tidak hanya soal membaca buku, tapi tentang menciptakan pengalaman menyenangkan bersama buku (Saputro 2024). Dukungan dari seluruh elemen sekolah, terutama guru dan orang tua, menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Literasi menjadi bagian dari kehidupan anak sehari-hari, bukan sekadar tugas sekolah. Program ini menunjukkan bahwa inovasi sederhana dapat membawa perubahan besar dalam pendidikan anak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa program Perpustakaan Bersinar berhasil meningkatkan minat baca dan kemampuan berbahasa anak di TK ABA Takerharjo. Melalui program yang menyenangkan seperti Wayang Gatot Kaca dan Nawang Wulan, anak-anak lebih tertarik membaca dan berinteraksi dengan buku. Suasana perpustakaan yang ramah anak juga mempermudah anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa mereka, sementara dukungan orang tua dan guru semakin memperkuat budaya membaca di sekolah.

Peningkatan minat baca terlihat dari semakin banyaknya anak yang mengunjungi perpustakaan dan lebih memilih membaca daripada bermain gadget. Program yang diterapkan terbukti efektif dalam menjadikan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan, serta membantu anak-anak mengembangkan keterampilan bahasa. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung literasi sejak dini, yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. 2020. “Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial.” *Historis* 5(2): 146–50.
- Asipi, Lili Sururi, Utami Rosalina, and Dwi Nopiyadi. 2022. “The Analysis of Reading Habits Using Miles and Huberman Interactive Model to Empower Students’ Literacy at IPB

- Cirebon." *International Journal of Education and Humanities* 2(3): 117–25.
- Bawono, Yudho. 2017. "Kemampuan Berbahasa Pada Anak Prasekolah : Sebuah Kajian Pustaka." *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*: 116–25. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2181> diakses tanggal 26/12/2020.
- Cahyani, Agnes Dhear Nur, and Ainnur Rasydah. 2020. "Upaya Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia 4-5 Tahun Yang Berkorelasi Dengan Tri Pusat Pendidikan." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 11(2): 110–16.
- DESY, HIDAYATI. 2021. "Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin." *Jambura Journal of Linguistics and Literature* 1(2): 37–44.
- Emka, Ulil Afa. 2025. "Peran Desain Arsitektur Dalam Meningkatkan Kualitas Ruang Literasi Yang Adaptif." (1).
- Fauziyah, Salma Zahra, and Heri Hidayat. 2021. "Penerapan Estetika Penataan Ruang Perpustakaan Anak." *Al Athfal : Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini* 4(2): 55–62.
- Hariato, Erwin. 2020. "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal didaktika* 9(1): 2. <https://jurnaldidaktika.org/>.
- Kase, Anjarima Devitri, Dwi Sarwindah Sukiati, Rahma Kusumandari, and Fakultas Psikologi. 2023. "Resiliensi Remaja Korban Kekerasan Seksual Di Kabupaten Timor Tengah Selatan: Analisis Model Miles Dan Huberman." *INNER: Journal of Psychological Research* 3(2): 301–11.
- Masykouri, Alzena. 2011. "Mengasah Kemampuan Berbahasa Seri Bacaan Orangtua 12 Milik Negara Tidak Diperjualbelikan Di Usia 4-6 Tahun." : 1–20.
- Nurhayati, Ria. 2019. "Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini Dalam Keluarga." *Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4(1): 79–88.
- Putri, Aldaina Kartika, Deri Hendriawan, and Robby Naufal Arzaqi. 2025. "Aulad : Journal on Early Childhood Magic Words Buku Dongeng Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Santun Pada Anak Usia Dini." 8(1): 251–60.
- Robingatin, Zakiyah Ulfah. 2019. "Pengembangan Bahasa Usia Dini: Analisis Kemampuan Bercerita Anak." *Universitas Ilam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda*: 43.
- Ruhansih, Dea Siti. 2017. "EFEKTIVITAS STRATEGI BIMBINGAN TEISTIK UNTUK PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS REMAJA (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)." *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan* 1(1): 1–10.
- Saepudin, Encang. 2015. "TINGKAT BUDAYA MEMBACA MASYARAKAT (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kabupaten Bandung)." *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* 3(2): 271.
- Saputro, Fathan Faris. 2024. "Pengaruh Media Sosial Instagram Dalam Membentuk Konsep Diri Siswa SMP." *Jurnal Ilmiah Research Student* 1(3): 214–23. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jirs/article/view/563>.
- Septiana, Tri Ilma, and Busthomi Ibrohim. 2020. "BERBAGAI KEGIATAN MEMBACA UNTUK MEMICU BUDAYA LITERASI DI SEKOLAH DASAR Various Reading Activities to Trigger Literacy Culture In Primary School Students." *Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasasr* 12(01): 41–54.
- Setiawan, Radius., Dede. Nasrullah, and Junaidi Fery. Efendi. 2020. *Jejak Langkah : Perjalanan Rektor UMSurabaya Dari Masa Ke Masa*.
- Sholikhah, Amirotnun. 1970. "Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 10(2): 342–62.
- Sopian, Asep, Hanip Hidayatulloh, and Universitas Pendidikan Indonesia. 2024. "Feasibility of Al-Muthalaah Teaching Materials Based on Miles and Huberman Model Analysis and Pancasila Student Profile." 9(2): 312–26.

- Yusanto, Yoki. 2020. "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif." *Journal Of Scientific Communication (Jsc)* 1(1): 1-13.
- Rachmat, F. (2021). PERAN BAHASA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK TANTRUM. *CONS-IEDU*, 1(1), 41-55.
- Jasmita, R. (2024). PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS TERHADAP LONELINESS PADA LANSIA. *CONS-IEDU*, 4(1), 11-25.
- Efendy, D. I., & Rohmatullah, N. (2021). Bimbingan Keagamaan Untuk Mengembangkan Konsep Diri Remaja (Penelitian Terhadap Penerima Beasiswa Mentoring Pada Yayasan Percikan Iman Bandung). *CONS-IEDU*, 1(1), 57-69.
- Hardiansyah, F., Awal, S. A. N., & Rahmayanty, D. (2024). PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENGEMBANGAN BAKAT SISWA SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG. *CONS-IEDU*, 4(1), 147-155.
- Sinaga, M. H. P., & Yusri, M. H. (2024). MENGGALI POTENSI SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI KOTA SUNGAI PENUH. *CONS-IEDU*, 4(1), 131-138.
- Sinaga, M. H. P., & Yusri, M. H. (2024). MENGGALI POTENSI SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI KOTA SUNGAI PENUH. *CONS-IEDU*, 4(1), 131-138.
- Rahayu, E. D. (2024). ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK SMAN 96 JAKARTA. *CONS-IEDU*, 4(1), 91-99.
- Aini, J., & Azwar, B. (2024). LAYANAN MEDIASI MELALUI PENDEKATAN KOGNITIF DALAM MENANGANI KONFLIK RUMAH TANGGA DI KUA LUBUK LINGGAU. *CONS-IEDU*, 4(1), 37-45.